

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia menuju perbaikan, karena dengan adanya pendidikan, diharapkan dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektual setiap peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang terampil dan cerdas.¹ Seiring dengan perkembangan zaman tuntutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan menjadi sangat penting, salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika bukan hanya sebuah subjek namun juga merupakan alat yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, oleh karena itu pemahaman yang baik dalam matematika sangat dibutuhkan dalam perkembangan intelektual peserta didik.²

Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah, baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Materi matematika ini memainkan peran kunci dalam pengembangan pemahaman konseptual dan keterampilan hitung yang penting bagi perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari siswa.

¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan konsep teori dan aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI): 2019), hal. 24

² Nur Rahmah, *Hakikat Pendidikan Matematika*, al-Khwarizmi, Vol 2, Oktober 2013, hal.1

Matematika juga termasuk salah satu dari mata pelajaran wajib di dalam pendidikan formal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa melalui matapelajaran matematika peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, pemecahan masalah, mengkomunikasikan gagasan dan simbol, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.³ Namun ternyata banyak siswa yang masih menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit dan membosankan sehingga kurang menyukai matematika bahkan beranggapan bahwa matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari.⁴

Kurangnya minat siswa pada pelajaran matematika menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika. Ini terbukti dari survei yang dilakukan oleh Programme for International Students Assessment (PISA) yang dilaksanakan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) setiap tiga tahun sekali sejak tahun 2000 mengukur kemampuan siswa dan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu serta membandingkannya dengan negara lain. Penilaian PISA

³ Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

⁴ Dian Riski Utari, M.Yusuf Setia Wardana, dkk "Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita" vol.3 Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, no 4, tahun 2019, hal. 2

menjadi acuan dan evaluasi terhadap kualitas pendidikan di suatu negara partisipan, salah satunya adalah negara Indonesia.⁵ Berdasarkan hasil PISA 2022 menunjukkan Indonesia mengalami penurunan hasil belajar secara internasional akibat pandemi, Namun Indonesia dapat berhasil meningkatkan peringkatnya sebanyak 5-6 posisi dibandingkan dengan tahun 2018. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek). Nadiem Anwar Karim mengumumkan hasil studi PISA 2022. Hasil tersebut tercatat peringkat literasi matematika naik pada 5 posisi namun masih berada pada posisi di bawah.⁶

Berdasarkan hasil dari Trends In International Mathematics And Science Study (TIMSS) tahun 2015, yang merupakan sebuah penilaian internasional tentang kemampuan matematika dan sains siswa diberbagai negara, disimpulkan bahwa Indonesia menempati peringkat yang relatif rendah dalam perbandingan dengan 49 negara lainnya. Dalam peringkat tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-44 dengan skor rata-rata sebesar 397. Data ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa Indonesia cenderung berada pada tingkat yang lebih rendah jika dibandingkan dengan banyak negara lain yang berpartisipasi dalam penilaian TIMSS tersebut.⁷

Menurut Abdurrahman, faktor penyebab rendahnya pemahaman peserta didik dalam konsep matematika adalah metode atau model

⁵ Hewi, Shaleh. "Refleksi Hasil PISA" Juni, 2020. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi. Vol. 04 No. 1

⁶ Kemendikbudristek, *Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018* (Jakarta, 5 Desember 2023)

⁷ Syansul Hadi, Noviliyosi. "TIMSS Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study)", 19 Januari 2019. Prosiding Seminar Nasional & call for papers. Hal 2

pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini karena sebagian besar guru cenderung menggunakan model pembelajaran berorientasi pada pendekatan konvensional yang memposisikan siswa hanya sebagai pendengar dalam proses pembelajaran. Selain itu, faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit dan menakutkan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.⁸

Saat ini banyak guru yang mengajarkan matematika hanya dengan menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa hanya mampu menyelesaikan permasalahan matematika tanpa mengerti penyelesaian tersebut. Siswa merasa kesulitan dalam penyelesaian persoalan matematika dengan kompeten apabila siswa tidak memiliki pemahaman konsep.⁹

Karena dalam matematika pemahaman konsep sangatlah penting untuk ditanamkan sejak awal, apabila siswa tidak paham pada konsep, maka tentu akan kesulitan untuk pembelajaran kedepannya.

Salah satu materi penting matematika yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan erat kaitannya dengan pemahaman konsep adalah geometri. Geometri juga merupakan materi utama dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) yang disajikan dalam dua sudut pandang, yaitu sudut

⁸ Tasya Nabilah, "*Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*", Agung Prasetyo Abadi 2019, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019, hal. 661

⁹ Radiusman, "*Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran*", Vol 6, FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, No 1 2020, hal. 3

pandang psikologi dan sudut pandang matematika. Dalam sudut pandang psikologi, geometri adalah penyajian dari pengalaman visual dan spatial, seperti bidang pola, pengukuran, dan pemetaan. Sedangkan dalam sudut pandang matematika, geometri menyediakan pendekatan-pendekatan untuk pemecahan masalah seperti gambar, gambar bentuk, sistem koordinat, vektor, dan transformasi. Namun, pembelajaran geometri tidak mudah dan kebanyakan siswa gagal untuk memahami konsep geometri, dalil-dalil geometri, dan kemampuan menyelesaikan soal cerita geometri.¹⁰ Materi geometri merupakan materi yang cukup mudah untuk dikontekstualkan maka sebaiknya guru lebih mengkontekstualkan materi geometri agar mempermudah pemahaman siswa, karena jika tidak dikontekstualkan maka siswa akan sulit memahami pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat pentingnya pengembangan inovasi dalam proses pembelajaran guna mengubah persepsi siswa terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, serta membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Salah satu bentuk inovasi yang relevan adalah penerapan berbagai model pembelajaran. Dengan beragamnya model pembelajaran yang digunakan, diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan. Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan

¹⁰ Zaid Zainal "Analisis Proses Berpikir Geometri Berdasarkan Teori Van Hiele Siswa Kelas Vi Sd Negeri 3 Parepare", hal.1

untuk mengadaptasi atau mengubah perilaku siswa, baik secara adaptif maupun generatif. Pemilihan model pembelajaran mencakup gaya belajar peserta didik dan pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.¹¹ Disinilah perlu dan pentingnya guru membuat inovasi-inovasi baru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik.

Model pembelajaran guided inquiry bisa menjadi solusi karena pada pembelajaran ini menekankan pada aktifitas siswa, dengan kata lain model pembelajaran guided inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru, tetapi juga berperan untuk menemukan sendiri konsep dari pelajaran tersebut.¹² Model ini sangat efektif karena dapat mendorong keterlibatan dan motivasi siswa untuk membantu mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu topik.¹³

Hal tersebut juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Penelitian lain oleh Hafidz Fahmia terdapat pengaruh Model Guided Inquiry terhadap hasil belajar matematika pada pembelajaran matematika siswa SD kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretest dan post tes peserta didik yang menggunakan model Guided

¹¹ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama: 2009), hal.41

¹² Blog WeBooks, “*Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*” di terbitkan pada tanggal 18 Desember 2021 <https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-inkuiri-terbimbing.html> diakses pada tanggal 12 November 2023 pukul 15.11 wib.

¹³ Paul Eggen, *Strategi dan model pembelajaran*, (Jakarta Barat: PT Indeks: 2016), hal. 177

Inquiry mengalami peningkatan sebesar 83,36%.¹⁴ Penelitian oleh Andri dan Kusandri terdapat pengaruh model pembelajaran guided inquiry terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SDN 27 Sintang, hal ini ditunjukkan dengan respon siswa ketika menggunakan model pembelajaran guided inquiry diperoleh rata-rata nilai 85,57% dan pada rentang persentase 81%-100% sehingga pada kriteria sangat kuat.¹⁵ Penelitian oleh Liza Purnawati, Aries Tika Damayanti, dan Kiswoyo terdapat pengaruh model pembelajaran guided inquiry terhadap hasil belajar siswa pada materi macam-macam gaya ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretest 46,4 dan rata-rata nilai posttest 82,1 terbukti terdapat pengaruh model pembelajaran guided inquiry terhadap hasil belajar IPA. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada model pembelajaran guided inquiry terhadap hasil belajar siswa dengan fokus pada satu lokasi penelitian dengan pelajaran dan materi yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, MI Darussalam mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti ruang kelas yang cukup nyaman untuk proses pembelajaran, halaman yang luas untuk bermain ketika istirahat, dan sarana prasarana lainnya yang cukup nyaman.

¹⁴ Hafidz Fahmia, “Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa SD Kota Bengkulu” Jurnal Riset Pendidikan Dasar. Hal 7

¹⁵ Andri, Kusandri “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecah Masalah Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2016/2017” Vox Eduksi, vol 7, No 2, 2017, hal. 9

Meskipun demikian, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan saat melakukan pra penelitian dengan menyebarkan angket yang diberikan kepada 21 responden, ternyata disimpulkan bahwa banyak siswa menghadapi tantangan dalam memahami materi pelajaran matematika, khususnya dalam konsep bangun ruang. 83% siswa menganggap materi matematika itu adalah pelajaran yang sulit dan 80% siswa menyatakan materi matematika adalah materi yang tidak menyenangkan karena berhubungan dengan angka angka yang rumit. Sedangkan dari beberapa materi yang ada di kelas 5, 67% siswa menganggap materi bangun ruang adalah materi yang sulit untuk dipahami.¹⁶ Hasil wawancara dengan guru matematika kelas V juga menjelaskan bahwa guru biasanya menggunakan metode dan media pembelajaran namun hanya disesuaikan dengan materi tertentu. Dan model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional dan tanya jawab namun guru mengindikasikan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran, terutama dalam bagian aljabar dan soal cerita dalam materi bangun ruang saat mencoba memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.¹⁷ Model pembelajaran guided inquiry penting untuk diterapkan karena dengan model ini siswa dapat belajar menjadi lebih aktif dan lebih memahami konsep pembelajaran,

¹⁶ Hasil Angket (Murid kelas VI MI Darussalam) pada senin, 11 Oktober 2023

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rina (Wali Kelas V MI Darussalam) pada tanggal 11 Oktober 2023

dalam model ini siswa diajak untuk ikut serta aktif dalam menemukan temuan dan konsep materi yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran matematika dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V MI Darussalam."** Karena penelitian ini belum pernah dilaksanakan di MI Darussalam dan bisa menjadi alternatif baru bagi peserta didik untuk belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar matematika kelas V materi bangun ruang di MI Darussalam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar matematika kelas V materi bangun ruang di MI Darussalam.

D. Manfaat Penelitian

Berbagai manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap pendidikan tentang model pembelajaran *guided inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada tingkat MI/SD dan menjadi referensi dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *guided inquiry*.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

- 1) Membantu mengembangkan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- 2) Sebagai alternatif dalam penggunaan pendekatan dan model pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Memperoleh sumbang pemikiran dalam menentukan model pembelajaran yang tepat.
- 2) Sebagai motivasi dalam pengembangan pendekatan maupun model pembelajaran yang dapat dilaksanakan.

c. Bagi Peserta Didik

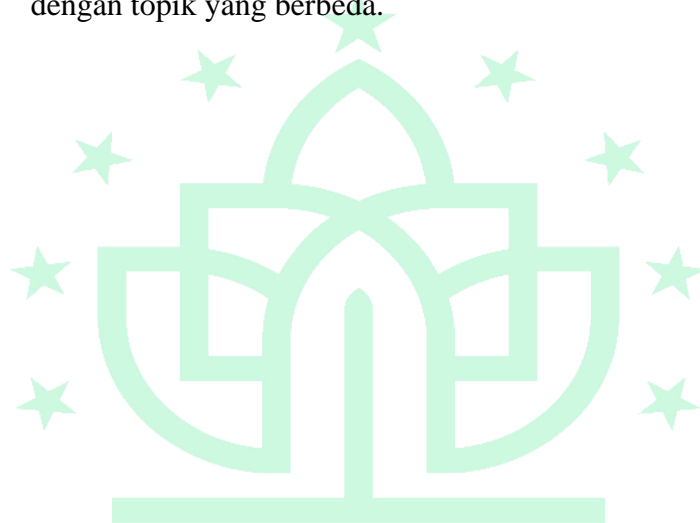
- 1) Meningkatkan rasa antusias dan aktif peserta didik dalam pembelajaran khususnya pelajaran matematika.
- 2) Meningkatkan kemampuan matematis dengan pembelajaran yang menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dalam hal model pembelajaran *Guided Inquiry*
- 2) Sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas peneliti dalam proses pembelajaran sesuai dengan perubahan zaman.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan acuan dalam pengembangan penelitian dengan topik yang berbeda.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto